



Upaya Peningkatan Kemampuan Menentukan Makna Kata Berimbuhan Dengan Model Pembelajaran PBL Yang Berbasis Media Teks Cerita Pendek Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peserta Didik Kelas 5 Sdn 05 Madiun Lor

Alfinia Alam Sari, S.Pd, Universitas PGRI Madiun
Dr. Nur Syamsiyah, S.Pd, M.Pd, Universitas PGRI Madiun
Sri Pudjiwati, S.Pd, M.Pd, SDN 05 Madiun Lor

✉ vie.vienia@gmail.com
✉ nursamsiyah@unipma.ac.id
✉ watik100670@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk peningkatan kemampuan menentukan makna kata berimbuhan dengan model pembelajaran PBL yang berbasis media teks cerita pendek terhadap peserta didik kelas 5 SDN 05 Madiun Lor. Penelitian yang diterapkan yaitu jenis Penelitian Tindak Kelas. Peserta didik kelas 5 SDN 05 Madiun Lor yang menjadi subjek dalam studi ini. Alat evaluasi yang dipakai untuk penelitian ini yaitu tes berformat pilihan ganda. Cara pengumpulan data yang diterapkan yaitu pemberian tes setelah proses pembelajaran. Hasil pembelajaran peserta didik dianalisis dengan menerapkan rumus berikut: Nilai peserta didik sama dengan skor perolehan dibagi skor maksimum, kemudian dikalikan 100. Metode pengelolaan data yang diterapkan adalah menggunakan Standart Ketuntasan Minimal (KKM). Metode analisis data yang dipakai merupakan metode deskriptif. Hasil studi menunjukan bahwa model pembelajaran PBL yang berbasis media teks cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menentukan makna kata berimbuhan terhadap peserta didik kelas 5 SDN 05 Madiun Lor. Mengacu pada persentase capaian ketuntasan peserta didik kelas 5 pada tahap prasiklus, yang mencapai 46,42% dengan nilai rerata sebesar 71,07. Terjadi peningkatan pada siklus ke I sebanyak 17,86%, dengan besaran persentase ketuntasan mencapai 64,28% dan nilai rerata mencapai 78,57. Peningkatan signifikan pada siklus II sebanyak 28,57 % serta persentase ketuntasan 92,85% dan nilai rerata 85.

Kata Kunci: Makna Kata Berimbuhan, Problem Based Learning (PBL), Teks Cerita Pendek



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dikehidupan tiap harinya, baik di masyarakat maupun di sekolah, bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Pentingnya peranan bahasa merupakan kebutuhan pokok manusia sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi. Ali (2020) berpendapat bahasa Indonesia bukan saja menjadi alat komunikasi, bahkan menjadi identitas bangsa. Memperoleh pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, dan sikap dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang serupa dengan pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dikemas dalam 4 aspek keterampilan, antara lain keterampilan dalam menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Pentingnya pembelajaran membaca karena kemampuan membaca merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Kegiatan membaca peserta didik dituntut untuk berinteraksi melalui teks (tulisan). Membaca memungkinkan seseorang untuk menemukan hal-hal baru, mendapatkan informasi yang diperlukan, dan memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Dari kegiatan membaca diketahui banyak peserta didik yang tidak begitu memahami makna dari bacaan, khususnya makna dalam kata yang berimbuhan.

Imbuhan dalam sebuah kalimat bisa mengubah jenis, makna dan peran sebuah kata dasar ataupun bentuk dasar menjadi kata lain yang berfungsi secara berbeda dengan kata dasar ataupun bentuk aslinya (Muhsan, M. 2021). Menurut Ramlan (2001:55) kata berimbuhan atau disebut juga dengan afiksasi merupakan satuan kata yang tidak dapat berdiri sendiri, karena afiksasi ini harus terikat dengan kata lain. Menurut Ramlan (2001:58) kata berimbuhan memiliki empat klasifikasi, yaitu prefiks (kata imbuhan yang terdapat di awal) seperti *me-*, *di-*, *se-*, *ber-*, *ter-*; infiks (kata imbuhan yang terdapat di tengah) seperti *-em-*, *-el-*, *-in-*; sufiks (kata imbuhan yang terdapat di akhir) seperti *-an*, *-kan*, *-i*; dan konfiks (kata imbuhan yang terdapat di awal dan akhir) seperti *me-i*, *me-kan*, *di-kan*. Pemahaman serta kemampuan dalam menentukan makna kata berimbuhan merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran kelas V di sekolah dasar. Peserta didik yang tidak mampu menentukan makna dari kata yang berimbuhan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Mengacu pada hasil observasi awal dan wawancara pada peserta didik kelas 5 di SDN 05 Madiun Lor diperoleh informasi jika sebagian besar peserta didik masih kesulitan menentukan makna kata berimbuhan. Menggunakan teks yang hanya mengacu pada buku paket dalam mengembangkan kompetensi tersebut menyebabkan berkurangnya minat membaca peserta didik. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang kurang menarik belum efektif dalam mengaktifkan peserta didik. Hal ini berpengaruh pada rendahnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi menentukan makna kata berimbuhan.

Berdasarkan kesulitan yang dijumpai pada menentukan makna kata berimbuhan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran menentukan makna kata berimbuhan yang ada dalam materi bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran oleh guru harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis pemecahan masalah yang ada. Disini peneliti ingin menggunakan model PBL.

Model pembelajaran PBL adalah pendekatan pembelajaran berbasis problem yang ada kaitannya dengan dunia nyata peserta didik. Ditekankan kepada peserta didik untuk menggunakan masalah tersebut sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan berdiskusi dengan sesama peserta didik, sehingga masalah tersebut dapat

dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Karakteristik pembelajaran PBL dapat dikenali dari cara pertanyaan atau masalah, fokus pada hubungan antar disiplin, riset yang autentik, produk serta karya yang dihasilkan untuk dipresentasikan, dan kolaborasi antar peserta didik. (Trianto, 2009:93).

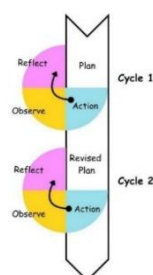
Tofanoa (2018) menyatakan bahwa peran media pembelajaran pada proses belajar mengajar adalah suatu kesatuan integral di dunia pendidikan. Media pembelajaran mencakup semua hal dimanfaatkan untuk penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima, dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, fokus, serta kemauan peserta didik dalam belajar. Contoh media pembelajaran yang ada adalah Teks Cerita Pendek.

Mengacu pada konteks diatas, tujuan studi ini yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan menentukan makna kata berimbuhan melalui model pembelajaran PBL yang berbasis media teks cerita pendek mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik kelas 5 SDN 05 Madiun Lor.

METODE

Rahayu (2020) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah proses untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian. Penerapan metode dalam studi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang membahas “Upaya Peningkatan Kemampuan Menentukan Makna Kata Berimbuhan Melalui Model PBL yang Berbasis Teks Cerita Pendek Terhadap Peserta Didik Kelas 5 SDN 05 Madiun Lor”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya guru melakukan serangkaian kegiatan untuk memperbaiki situasi yang kurang memuaskan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret s/d Mei 2024.

Berdasarkan tipe studi yang ditetapkan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas, studi ini mengadopsi model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (2014), berupa bentuk spiral dari siklus pertama kemudian siklus berikutnya. Disetiap siklusnya mencakup perencanaan (plan), Tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (Reflection). Ditahap perencanaan, sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan indikator keberhasilan tindakan, membuat skenario pembelajaran atau modul ajar, dan menyiapkan instrumen pengumpulan data pelaksanaan tindakan. Tindakan (action), yaitu peneliti melakukan menangani sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat dalam modul ajar. Pengamatan (observasi), Peneliti menghimpun data sesuai dengan instrumen yang telah disusun. Jika terdapat informasi yang muncul tetapi tidak tercakup dalam instrumen namun dianggap penting, hal tersebut perlu dicatat. Pada tahap Refleksi (reflection), merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan yang didasarkan pada analisis data dan evaluasi, serta parameter yang telah ditetapkan. Ditemukannya kekurangan pada siklus satu dimanfaatkan sebagai acuan perbaikan disiklus berikutnya. Proses ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Penelitian Tindak Kelas (PTK)

Data penelitian ini dihimpun dengan cara melakukan tes yang berupa pengerjaan soal evaluasi saat diakhir pembelajaran. Data tes diambil pada setiap siklus pembelajaran, yang terdiri dari 2 siklus pembelajaran, untuk mendapatkan data posttest tentang materi menentukan makna kata berimbuhan. Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik bisa dihitung melalui rumus berikut ini :

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Teknik pengolahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tes perolehan dari peserta didik digunakan untuk menilai pencapaian ketuntasan belajar mereka. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menghitung nilai rerata dan persentase ketuntasan peserta didik dalam satu kelas. Untuk menentukan rerata skor yang didapat satu kelas, menggunakan rumus berikut ini:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Afdholiyah et al., 2021 (Ngalim Purwanto, 2013)

Keterangan sebagai berikut :

X = Rerata hitung
 $\sum x$ = Total skor semua peserta didik
 N = Total banyaknya peserta didik

Menghitung besaran persentase ketuntasan secara keseluruhan (klasikal) digunakan rumus berikut ini:

$$TB = \frac{\sum s \geq KKM}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar
 $\sum s \geq KKM$ = Total peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM
 N = Total peserta didik
 KKM = 75
 100 % = Bilangan tetap

Menurut Trianto (2010), peserta didik dianggap mencapai ketuntasan belajar (individu) jika persentase jawaban benarnya melebihi 65%. Sementara itu, sebuah kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh (klasikal) apabila lebih dari 85%, seperti yang dikutip oleh Arip dan Aswat (2021).

HASIL PENELITIAN

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil prasiklus, peneliti menemukan bahwa capaian belajar peserta didik kelas 5 SDN 05 Madiun Lor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi menentukan makna kata berimbuhan, masih di bawah rata-rata dengan presentase sebesar 46,42%. Standar Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Bahasa Indonesia tersebut adalah 75. Dari data hasil belajar tersebut, didapat nilai rerata peserta didik sebesar 71,07 dari total 28 peserta didik. Sebanyak 13 peserta didik berhasil mencapai bahkan melebihi KKM, sedangkan 15 peserta didik lainnya belum mencapai KKM atau masih di bawahnya. Adanya hal tersebut membuat peneliti

merasa perlu untuk melakukan penelitian. Langkah ini diambil untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik kelas 5 SDN 05 Madiun Lor, terutama dalam materi menentukan makna kata berimbuhan, dengan memanfaatkan media teks cerita pendek. Media teks cerita pendek akan diubah-ubah pada setiap siklus agar tetap menarik bagi para peserta didik dan tidak membuat mereka bosan.

2. Siklus ke I

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di siklus ke I menerapkan model pembelajaran PBL serta menggunakan media teks cerita pendek. Dalam kegiatan ini peserta didik dibuat menjadi kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompoknya akan menyelesaikan tugas dalam mengidentifikasi sebuah teks cerita pendek dan menemukan kata berimbuhan dalam teks tersebut kemudian mereka dapat menentukan makna dari kata berimbuhan tersebut dengan benar. Setelah itu dari setiap kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok mereka dihadapan kelompok lain kemudian kelompok lain menanggapi.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Siklus I

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan teks cerita pendek sebagai media, didapatkan data bahwa rerata persentase ketuntasan peserta didik adalah 64,28%. Peningkatan yang dialami oleh peserta didik sebanyak 17,86 % dengan nilai rerata 78,57. Sebanyak 18 peserta didik tuntas atau mencapai KKM, dan 10 peserta didik belum tuntas atau masih dibawah KKM. Berikut tabel yang memperlihatkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik pada pembelajaran Siklus ke I :

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus Ke I

KKM	Kategori	Jumlah Peserta Didik	%	Rerata
≥ 75	Tuntas	18	64,28	78,57
< 75	Tidak Tuntas	10	35,72	

Mengacu pada data tersebut, dapat dikatakan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar peserta didik sebesar 17,86%. Meskipun demikian, masih diperlukan tindakan lebih lanjut agar rerata persentase ketuntasan mereka mencapai lebih dari 85%. Peneliti perlu melaksanakan refleksi dan penyesuaian terhadap proses pembelajaran siklus ke II.

3. Siklus ke II

Setelah melaksanakan refleksi, peneliti melakukan penyesuaian dengan menciptakan teks cerpen baru yang lebih menarik, dengan tema yang berfokus pada hewan. Untuk pelaksanaannya, peserta didik tetap akan dibagi terdiri dari kelompok-kelompok diskusi, setiap kelompok akan mengidentifikasi teks cerita pendek yang telah disediakan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Perubahan langkah kegiatan kelompok yaitu tiap anggota mengidentifikasi teks cerita dan menemukan serta menulis kalimat yang terdapat kata berimbuhan kemudian menentukan makna dari kata yang berimbuhan tersebut dengan benar.



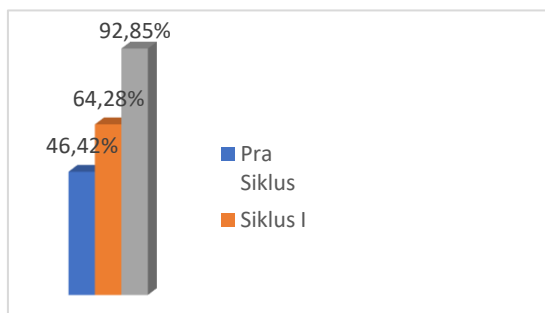
Gambar 3. Proses Pembelajaran Siklus Ke II

Pelaksanaan pembelajaran yang tetap menerapkan model pembelajaran PBL serta menggunakan media teks cerita pendek pada siklus II didapatkan data rerata persentase ketuntasan peserta didik sebesar 92,85%. Pada siklus ke II ini terjadi peningkatan pembelajaran peserta didik sebesar 28,57 % dengan nilai rerata 85. Sebanyak 26 siswa dinyatakan tuntas atau mencapai KKM, dan 2 peserta didik yang belum tuntas atau masih dibawah KKM. Berikut tabel hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di Siklus ke II.

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus Ke II

KKM	Kategori	Jumlah Peserta Didik	%	Rerata
≥ 75	Tuntas	26	92,85	85
< 75	Tidak Tuntas	2	7,15	

Berdasarkan data diatas, bisa dikatakan bahwa terjadi kenaikan capaian belajar peserta didik sebesar 28,57%, serta persentase ketuntasan yang telah mereka capai melebihi 85%. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran PBL yang berbasis teks cerita pendek terbukti efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menentukan makna kata berimbuhan pada pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik (Klasikal)

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran PBL yang berbasis media teks cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menentukan makna kata berimbuhan dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan terstruktur. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat skenario pembelajaran atau modul ajar, dan menyiapkan instrumen pengumpulan data pelaksanaan tindakan. Keberhasilan penelitian ini khususnya dalam peningkatan kemampuan menentukan makna kata berimbuhan sangat dipengaruhi oleh penggunaan media teks cerita pendek yang dilakukan oleh peneliti.

Pada Siklus I penggunaan media teks cerita pendek sudah efektif, namun masih ada faktor yang perlu ditingkatkan dalam hal memotivasi peserta didik serta memberikan penguatan verbal maupun nonverbal. Seperti misalnya, ketika dihadapkan pada peserta didik yang memiliki minat baca kurang, guru wajib memotivasi peserta didik dengan memberikan semangat dan tekun dalam berusaha. Beri penguatan positif, seperti memuji peserta didik yang memberi jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diberikan. Setelah refleksi terhadap pembelajaran siklus I, telah terjadi kenaikan yang signifikan di siklus berikutnya. Pemanfaatan media teks cerita pendek lebih menarik minat baca peserta didik, intensitas keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran lebih besar yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi kelompok dan keaktifan dalam interaksi dengan peserta didik lainnya. Sesuai dengan pendapat Tofanoa (2018) menyatakan bahwa peran media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar adalah bagian integral dari dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang nyata pada setiap siklusnya. Berdasarkan informasi yang disajikan pada tahap prasiklus yang awalnya persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 46,42% mengalami peningkatan sebesar 64,28 % pada siklus I. Terjadi kenaikan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 92,85 % pada siklus II. Penerapan model pembelajaran PBL yang berbasis media teks cerita pendek berdampak positif terhadap ketuntasan belajar peserta didik yang terlihat dari nilai rerata pada siklus II sebesar 85 dari 28 siswa. Dengan nilai KKM sebesar 75 sebanyak 26 peserta didik tuntas atau mencapai KKM, dan 2 peserta didik yang belum tuntas atau masih dibawah KKM.

Setelah melakukan penelitian sebanyak 2 siklus pembelajaran serta dapat dicermati dari hasil perolehan data dapat dikatakan Model pembelajaran PBL yang berbasis media teks cerita pendek dapat memberikan efek positif dan berpotensi meningkatkan kemampuan menentukan makna kata berimbuhan terhadap peserta didik kelas 5 di SDN 05 Madiun Lor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan makna kata berimbuhan melalui model pembelajaran PBL yang berbasis teks cerita pendek Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 5 SDN 05 Madiun Lor bisa ditarik kesimpulanya bahwa dengan model pembelajaran PBL yang berbasis teks cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menentukan makna kata berimbuhan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bisa dibuktikan dari data informasi yang disajikan bahwa pada Prasiklus, persentase ketuntasan Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 adalah 46,42% dengan rerata nilai 71,07. Pada Siklus I, terjadi kenaikan sebesar 17,86% dengan persentase ketuntasan mencapai 64,28% dan rerata nilai 78,57. Siklus II menunjukkan

kenaikan sebesar 28,57% dengan persentase ketuntasan mencapai 92,85% dan rerata nilai 85. Sesuai pandangan Trianto (2010) yang menyatakan bahwa suatu kelas dianggap tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) apabila lebih dari 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, seperti yang disebutkan oleh Arip dan Aswat (2021). Pada siklus II, telah terbukti bahwa lebih dari 85% peserta didik mencapai ketuntasan, sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran PBL yang berbasis media teks cerita pendek efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan makna kata berimbuhan dalam pelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik kelas 5 SDN 05 Madiun Lor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholiyah, E., Anjarini, T., & Purwoko, R. Y. (2021). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 2 Seren tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 95-105.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media pop up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261-268.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1–31.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29-42.
- Muhsan, M. (2021). Kemampuan Membedakan Imbuhan dengan Kata Depan dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA Man Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 1-20.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ramlan. (2001). *Pengantar Linguistik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana